

# cek 2 zainuddin

## Artikell (Zainuddin) 202010055.pdf

 Universitas Abdurachman Saleh

---

### Document Details

Submission ID

trn:oid:::8135:78090576

Submission Date

Jan 8, 2025, 12:18 PM GMT+7

Download Date

Jan 9, 2025, 12:28 PM GMT+7

File Name

Artikell (Zainuddin) 202010055.pdf

File Size

741.1 KB

10 Pages




2,617 Words

19,039 Characters

# 20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Top Sources

- 20%  Internet sources
- 8%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 20% Internet sources
- 8% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.uinsu.ac.id	6%
2	Internet	repository.uinfabengkulu.ac.id	3%
3	Internet	media.neliti.com	2%
4	Internet	repository.radenfatah.ac.id	2%
5	Internet	repository.uinjambi.ac.id	1%
6	Internet	jurnalfkip.unram.ac.id	1%
7	Publication	Muhammad Ali Hanafiah, Martiani Martiani, Citra Dewi. "Pengaruh Model Pembe...	1%
8	Internet	unars.ac.id	1%
9	Internet	jurnal.uinsu.ac.id	1%
10	Internet	zombiedoc.com	1%
11	Publication	Mashudi Mashudi, Muhammad Yani, Dhinda Meidita Setiandayani. "Pengaruh Ins...	0%

12	Publication	Sonia Yulia Friska, Maulidya Tri Amanda, Ana Novitasari, Gingga Prananda. "Peng...	0%
13	Internet	e-journal.hamzanwadi.ac.id	0%
14	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	0%
15	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	0%
16	Internet	journal.unirow.ac.id	0%
17	Internet	moam.info	0%
18	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	0%
19	Internet	repository.unja.ac.id	0%
20	Internet	repository.upi.edu	0%

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VB DI SD NEGERI 1 BESUKI

Zainuddin<sup>1</sup>, Reky Lidyawati<sup>2</sup>, Amalia Puspitaningtyas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Zainuddin, Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo, Situbondo

<sup>2</sup>Reky Lidyawati, Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo, Situbondo

<sup>3</sup>Amalia Pusputaningtyas, Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo, Situbondo

Email: zainuddinmz1406@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together terhadap hasil belajar matematika siswa. jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together menunjukkan terdapat pengaruh penerapan dibanding dengan model konvensional. Nilai rata-rata kelas kontrol 60,16 sedangkan kelas eksperimen 64,68. Hal ini dapat dilihat juga pada hasil perhitungan Uji-t nilai post-test kedua kelas dengan menunjukkan thitung = 1.967 dan ttabel = 1.670, Maka thitung > ttabel sehingga Ho ditolak dan H1 diterima.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Hasil Belajar

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the numbered head together cooperative learning model on students' mathematics learning outcomes. This type of research uses quantitative methods. The results of the study of the numbered head together cooperative learning model show that there is an effect of implementation compared to the conventional model. The average value of the control class is 60.16 while the experimental class is 64.68. This can also be seen in the results of the t-test calculation of the post-test values of the two classes by showing t count = 1.967 and t table = 1.670, then t count > t table so that Ho is rejected and H1 is accepted.

**Keywords:** Learning Model, Learning Outcomes

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memberikan pengalaman kepada manusia dalam berkembang. Dengan adanya pendidikan, maka manusia dapat mengembangkan potensi dirinya, serta meningkatkan kemampuan berpikir dan berperilaku. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Dengan pendidikan seseorang akan belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Belajar merupakan suatu proses yang diawali dengan pemahaman yang baik terhadap suatu hal sehingga menghasilkan tindakan perilaku yang lebih baik (Puspitaningtyas, A, 2022). Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Slameto (2018:2). Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran diperlukan seorang pendidik, siswa dan sekolah.

Dalam pendidikan tentunya terdapat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh beberapa individu untuk mencapai tujuannya masing-masing. Proses pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis dan terencana sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa dapat aktif meningkatkan potensi dirinya dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Tugas pendidik merancang proses pembelajaran seoptimal mungkin sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah. Dengan begitu, siswa dapat mempunyai pengalaman belajar secara langsung dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari permasalahan, permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah kecenderungan siswa yang kurang antusias, permasalahan tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh kurang bervariasinya metode yang digunakan oleh guru, sehingga siswa menjadi kurang bersemangat. kurang termotivasi untuk belajar (Yulianto, D.E., 2023).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Besuki diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pendidik telah menggunakan model

pembelajaran yang baik, namun masih terdapat kekurangan variasi pada beberapa mata pelajaran salah satunya pembelajaran Matematika. Masih terdapat beberapa siswa yang kebingungan ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika. Dan sebaliknya terlihat siswa lebih antusias dan aktif jika dibentuk kelompok pada saat pembelajaran, sehingga anggota kelompok dapat bertukar pendapat, saling membantu dan bekerja sama, siswa yang sudah paham dapat membantu siswa yang belum paham. memahami.

Berdasarkan permasalahan atau fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan prestasi belajar matematika pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* karena dalam model ini siswa menempati posisi yang sangat dominan dalam proses dan terjadinya kerjasama dalam kelompok dengan ciri utama berupa penomoran sehingga semua siswa berusaha memahaminya. setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab. pada nomor anggotanya masing-masing. Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan materi pelajaran.

## Kajian Pustaka

Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran *Numbered Head Together*

Model pembelajaran *numbered head Together* adalah pembelajaran kooperatif. Dalam pelaksanaannya siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil yang mana setiap anggota kelompok mendapat nomor. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini lebih banyak melibatkan keaktifan siswa dalam mempelajari materi yang dibahas dalam suatu pembelajaran, dan siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pendidiknya karena dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa secara berkelompok diberikan nomor yang berbeda-beda.

Setiap siswa ditugaskan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggotanya. Namun, secara umum, mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang diberikan oleh guru. Misalnya, siswa dengan nomor urut 1 dalam kelompoknya

bertanggung jawab untuk soal nomor 1, begitu pula siswa dengan nomor urut 2 dan seterusnya. Meskipun jika menyangkut persentase, mereka dapat ditugaskan untuk mengerjakan soal bilangan yang lain.

Langkah-langkah yang digunakan dalam model NHT adalah:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang.
2. Setiap anggota diberi nomor.
3. Guru memberikan soal/pertanyaan kepada siswa.
4. Siswa diberi waktu untuk berpikir dan bekerja.
5. Siswa duduk berhadap-hadapan.
6. Setiap siswa menyampaikan pendapatnya dalam kelompok.
7. Guru berkeliling kelas untuk membimbing siswa saat bekerja dalam kelompok.
8. Kelompok menentukan jawaban dari hasil diskusi.
9. Guru memanggil nomor siswa untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan.
10. Guru memberikan penghargaan kepada anggota kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik.

Pengertian hasil belajar

Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melaksanakan kegiatan belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

#### 1. Faktor Internal

##### a. Faktor Fisiologis

Secara umum faktor fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

##### b. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya.

#### 2. Faktor Eksternal

##### a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.



## b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

### Pengertian pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika tidak dapat dipisahkan dari peranannya dalam segala aspek kehidupan, tanpa disadari manusia telah menerapkan matematika dalam aktivitas sehari-hari, oleh karena itu matematika tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Menurut Enceng Mulyana (2008:17), belajar dapat diartikan sebagai segala usaha yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi terjadinya kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran matematika mengacu pada proses dimana individu mempelajari dan memahami konsep matematika. Proses ini melibatkan berbagai aktivitas seperti mempelajari teori matematika, memecahkan masalah, dan menerapkan konsep matematika dalam berbagai situasi.

Pembelajaran matematika seringkali melibatkan berbagai metode pengajaran, mulai dari pendekatan langsung seperti ceramah dan latihan, hingga pendekatan yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok, proyek, dan penggunaan teknologi. Tujuannya adalah untuk membangun landasan yang kuat dalam matematika serta keterampilan berpikir kritis dan analitis.

## Metode Penelitian

### Desain Penelitian

20 Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Burhan Bugin : Jika penelitian bertujuan untuk meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau akan terjadi antar variabel tertentu melalui upaya memanipulasi atau mengendalikan variabel tersebut atau hubungan antar variabel tersebut, guna menemukan hubungan, pengaruh atau perbedaan antara yang satu dengan yang lain. lebih banyak variabelnya, maka penelitian semacam itu disebut penelitian eksperimen.

5  
1  
5 Eksperimen selalu dilakukan dengan tujuan untuk melihat akibat dari suatu perilaku. Untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian "posttest-only control design". Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara acak (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lainnya tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok lainnya disebut kelompok kontrol.

Pengaruh pengobatan adalah (01, 02,). Secara sederhana desain penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1** *posttest only*

Kelompok	Perlakuan	Posttest
(R) = E	X	O <sub>1</sub>
(R) = K	-	O <sub>2</sub>

Keterangan:

- R = Pemilihan subyek secara acak
- E = Kelas eksperimen
- K = Kelas control
- X = Perlakuan peneliti dengan menggunakan model pemebelajaran kooperatif tipe numbered head together
- (O<sub>1</sub>, O<sub>2</sub>) = Tes akhir.

Populasi

Menurut Rusiadi (dalam Aribowo, A., dkk: 2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya. Dari pengertian populasi di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang terdapat pada siswa kelas V SD Negeri 1 Besuki dapat dilihat pada tabel sebagai berikut,

**Tabel 1.2** Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1.	Kelas VA	31
2.	Kelas VB	32
<b>Total</b>		<b>63</b>

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut. Jadi peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Suharsimi Arikunto menyatakan, apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika subjeknya lebih dari 100 maka perlu dilakukan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel penelitian ini akan ditentukan jumlah sampel dari jumlah populasi, yaitu:

$$N = 50\% \times n$$

Keterangan:

N = Jumlah Keseluruhan

n = Jumlah populasi yang ada

Maka untuk menentukan sampel dari jumlah populasi yaitu  $50\% \times 63 = 31,5$ . Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa di kelas VB SD Negeri 1 Besuki yaitu sebanyak 32 orang dari keseluruhan populasi.

Metode pengumpulan data

1 Untuk memenuhi kriteria alat evaluasi yang baik yaitu dapat mencerminkan kemampuan sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus diuji validitasnya pada dosen mata pelajaran matematika, kemudian melakukan uji validitas konstruk pada mahasiswa yang berada pada jenjang yang lebih tinggi. tingkat kelas dari sampel yang akan dijadikan penelitian. Tidak hanya itu, suatu tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur benda yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Dalam pengujian reliabilitas tes menggunakan rumus Cronbach Alpha.

1 Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian ini mempunyai varians yang homogen atau tidak maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan rumus Uji Fisher atau disebut juga Uji F, yaitu:  $F = \text{Varians Terbesar} / \text{Varians Terkecil}$ , nilai *Fhitung* kemudian dibandingkan dengan *Ftabel*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika *Fhitung* < *Ftabel*, maka *H<sub>0</sub>* diterima atau data homogen. Jika *Fhitung* >, maka *H<sub>0</sub>* ditolak atau datanya heterogen.

Teknik Analisis Data

1 Analisis data disebut juga pengelolaan data dan interpretasi data yang merupakan serangkaian kegiatan mengkaji, mengelompokkan, mensistematisasikan, menafsirkan, dan memverifikasi data. Teknik analisis data dalam mengelola data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

**Hasil dan pembahasan**

Setelah melaksanakan tiga kali pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitasnya dengan dosen dan pada kelas yang lebih tinggi dengan menggunakan Microsoft Excel, perhitungan validitas soal diperoleh bahwa semua soal valid. Langkah setelah melakukan validitas soal adalah menghitung reliabilitas soal. Dengan menggunakan Microsoft Excel, perhitungan menunjukkan bahwa soal mempunyai reliabilitas yang tinggi dengan data Kr sebesar 1.106615623.

Uji normalitas yang dilakukan dengan uji liliefors diperoleh hasil kedua kelas berdistribusi normal dengan  $L_0$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$ ... kemudian dilanjutkan dengan perhitungan homogenitas. Hasil uji homogenitas data penelitian ini diperoleh  $F_{hitung} = 0,304778$  sedangkan  $F_{tabel} = 0,53928$  dengan taraf signifikansi 5% dan kebebasan pembilang  $V1 = 30 : V2 = 31$ . Dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua varians tersebut homogen.

#### Hasil uji homogenitas

##### F-Test Two-Sample for Variances

	40	40
Mean	63.3333	62.419
Variance	78.1609	35484
Observations	30	256.45
df	29	16129
F	0.30478	31
P(F<=f) one-tail	0.00096	30
F Critical one-tail	0.53929	

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah menghitung hipotesis, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji t. Uji t dilakukan dengan menggunakan perhitungan dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 1,967$  dan  $t_{tabel} =$  (tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan 61) adalah 1,670. Dari data tersebut dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,967 > 1,670$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VB SD Negeri 1 Besuki dengan menggunakan Numbered Head Model pembelajaran kooperatif tipe Together terlihat dari hasil post-test yang lebih baik dibandingkan dengan hasil post-test model pembelajaran konvensional.

	Kontrol	Eksperimen
rata-rata	60.16129032	64.6875
simp. Baku	12.61506183	13.194421
varians	159.1397849	174.09274
dk	$n_1 + n_2 - 2$	61
Thitung = 1.967304442 Ttabel = 1.670219484		

### Luaran yang dicapai

Penelitian ini sudah mencapai hasil yang diinginkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran.
2. Adanya komunikasi yang dinamis antara siswa dan siswa, siswa dan guru pada saat proses pembelajaran.
3. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa

### Temuan Penelitian

Penemuan dalam penelitian ini atau lingkungan yang menarik sehubungan dengan model kooperatif tipe numbered head together adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together dapat meningkatkan hasil belajara matematika siswa.
2. Kelas lebih aktif dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dalam proses pembelajaran, setiap siswa dapat mengemukakan dan saling bertukar pendapat di dalam kelompok.
3. Dengan model tersebut dapat memotivasi siswa untuk belajar, karena masing-masing siswa diberi nomer yang berbeda, dan akan menjawab pertanyaan sesuai nomer yang dipilih oleh guru.
4. Siswa dapat bekerja sama dengan sesame anggota kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
5. Siswa yang sudah lebih paham dengan materi pelajaran dapat menyalurkan pemahamannya kepada siswa yang belum atau kurang paham.

### Kesimpulan

Merujuk pada analisis data uji hipotesis dan mengacu pada tujuan penelitian yang telah diajukan, apakah ada pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa kelas Va pada materi bangunan tata ruang. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD NEgeri 1 Besuki. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata kelas kontrol sebesar 60,16, sedangkan kelas eksperimen sebesar 64,68. Hal ini juga terlihat pada hasil perhitungan uji-t nilai post-test kedua kelas menunjukkan  $t_{hitung} = 1,967$  dan  $t_{tabel} = 1,670$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil belajar Matematika materi bangun datar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together lebih baik.

### Ucapan terima kasih

Pertama diakhir penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada bapak/ibu dosen yang telah membimbing, dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan motivasi kepada peneliti, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Kedua peneliti sangat berterimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan do'anya, sehingga peneliti diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Indra, J., & Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*.
- Arifin, N. F., Puspitaningtyas, A. R., & Yulianto, D. E. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 4 Gugus 03 Kecamatan Mangaran Situbondo. *Cendekia Pendidikan*, 3(2), 20-29.
- Sugiono. 2014a. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 96.
- LA Aprilia, S Slameto, EH Radia. , 2018. *Jurnal Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung, Tarsito, 1989.
- Yulianto, D. E., Heldie Bramantha, S., Pd, M. P., & Wachadania, P. Perbedaan Hasil Belajar Ips Antara Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dengan Metode Ceramah Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Gugus 2 Kecamatan Jatibanteng Semester Ganjil.